

Problematika Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa

Mantiasiah¹

Jafar²

Nuzul Tenriana^{3*}

Syahrudin⁴

Imran⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti Makassar

Penulis Korespondensi:

Nuzul Tenriana

nuzultenriana9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Gowa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Gowa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara internal, siswa menghadapi beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan fokus saat menerima materi pembelajaran, rasa percaya diri yang rendah, serta minimnya dukungan orang tua. Sementara dari sisi eksternal, kendala yang ditemukan meliputi suasana kelas yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya yang mengganggu, serta siswa kesulitan memahami pembelajaran berbasis teks.

Kata Kunci: *Problematika; Pembelajaran; Internal; Eksternal*

Abstract

This study discusses the problems faced by students in learning Indonesian under the Independent Curriculum in grade X of SMA Negeri 1 Gowa. Using a qualitative descriptive approach, this study aims to describe the problems faced by students during the learning process. The subjects of the study were grade X-12 students of SMA Negeri 1 Gowa. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that internally, students face several obstacles such as low learning motivation, lack of interest in Indonesian lessons, difficulty focusing when receiving learning materials, low self-confidence, and minimal parental support. Meanwhile, from the external side, obstacles found include a less conducive classroom atmosphere, disruptive peer influence, and students having difficulty understanding text-based learning.

Keyword: *Problems; learning; internal; external;*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dapat memengaruhi perkembangan masa depan mereka dan memperbaiki cara mereka berpikir dan bagaimana mereka berperilaku. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi setiap orang, sehingga mereka dapat menjadi lebih kreatif, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki kepribadian yang lebih baik, dan bertanggung jawab. Upaya yang direncanakan untuk membantu manusia meningkatkan kemampuan mereka sebagai makhluk sosial dan individu dikenal sebagai pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan interaksi antara pengajar dan murid. Dalam proses komunikasi dua arah untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa

memiliki hak untuk memperoleh pengetahuan dari guru, yang tentunya akan membantu mereka memahami dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dalam proses perkembangan diri. Hasil dari pembelajaran atau perubahan perilaku tersebut berkaitan dengan pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dibentuk oleh siswa berdasarkan pemahaman dan penguasaan yang telah mereka miliki sebelumnya. Salah satu aspek penting pada pembelajaran adalah pengembangan keterampilan berbahasa, yang menjadi fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah memegang posisi yang sangat penting dalam memperkuat kemampuan berbahasa serta literasi siswa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dan sebagai pengantar di banyak institusi pendidikan, berperan tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk memahami budaya serta identitas suatu negara. Akan tetapi pada praktiknya, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan yang menghambat proses pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah perilaku. Sementara itu, belajar sebagai suatu proses mental atau kognitif terjadi dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan serta pemahaman, keterampilan, di samping nilai-nilai dan sikap yang bersumber dari pemahaman tersebut, maka hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya membutuhkan konsep, tetapi juga tindakan praktis. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang media yang membentuk generasi muda menjadi individu yang berkualitas. Namun demikian, pendidikan juga meliputi aspek praktis tentang bagaimana proses tersebut diimplementasikan. Dalam aspek ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Namun pada praktiknya pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu berjalan dengan lancar dan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Gowa, sedangkan objek penelitian difokuskan pada permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala-kendala yang dialami. Sementara itu, dokumentasi dipakai untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto, serta dokumen sekolah yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi pendukung yang disusun sesuai kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti berusaha menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai problematika siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan problematika siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka terdapat sebagai berikut

1. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-12 SMA Negeri 1 Gowa, ditemukan beberapa permasalahan utama yang tergolong sebagai faktor internal, antara lain kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi di kelas, kurangnya dukungan orangtua. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Siswa yang tidak termotivasi cenderung merasa bosan, tidak antusias, dan enggan mengikuti pembelajaran secara aktif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pelajaran Bahasa Indonesia terlalu banyak teori dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan lemahnya dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi dalam bidang tersebut. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Selain motivasi, minat belajar juga ditemukan sangat rendah. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak menyukai teks sastra seperti puisi atau cerpen, yang dianggap membosankan atau sulit dipahami. Kurangnya minat ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan enggan mengerjakan tugas secara mandiri.

Fokus belajar siswa juga menjadi permasalahan yang sering muncul. Saat observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi oleh teman atau benda seperti handphone, dan bahkan ada yang tertidur di kelas. Hal ini memperlihatkan kurangnya kesiapan mental dan fisik siswa untuk menerima materi pelajaran. konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Tanpa fokus, proses belajar tidak akan maksimal. Permasalahan terakhir yang muncul dari faktor internal adalah rendahnya rasa percaya diri siswa. Banyak siswa merasa malu, takut salah, atau gugup ketika harus tampil di depan kelas untuk membaca, menjawab pertanyaan, atau melakukan presentasi. Mereka lebih memilih diam daripada mengambil risiko ditertawakan oleh teman.

2. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor eksternalnya

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, ditemukan pula beberapa faktor dari luar diri siswa yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor ini antara lain adalah suasana kelas yang tidak kondusif, serta pengaruh dari teman sebaya. Faktor eksternal ini turut membentuk lingkungan belajar yang dapat menunjang atau justru menghambat proses pembelajaran siswa. Suasana kelas yang tidak kondusif menjadi masalah utama yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kelas sering kali gaduh, siswa bercanda atau berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi. Hal ini mengganggu fokus siswa yang ingin belajar dan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa jam pelajaran yang berada di akhir hari juga turut memengaruhi tingkat keaktifan dan konsentrasi siswa. lingkungan belajar yang tertib dan nyaman akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Faktor eksternal berikutnya Adalah kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Beberapa siswa mengaku bahwa orang tua mereka jarang terlibat dalam proses belajar, baik karena kesibukan kerja maupun ketidaktahuan terhadap materi. Ada pula orang tua yang

langsung menyuruh anak mencari informasi di internet saat mereka bertanya. Padahal, dukungan orang tua sangat penting dalam membimbing, memberi motivasi, serta memfasilitasi anak dalam proses belajar di rumah. Teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap semangat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering terganggu oleh teman sebangku yang mengajak berbicara saat pelajaran berlangsung. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial remaja. Selain faktor lingkungan tersebut, permasalahan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran berbasis teks. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi berbasis teks merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu membaca, memahami, menganalisis, serta menyimpulkan isi bacaan sesuai kaidah kebahasaan dan struktur teks.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa kesulitan saat berhadapan dengan teks-teks yang panjang karena menimbulkan rasa bosan. Selain itu, jenis-jenis teks tertentu seperti teks persuasif dan teks argumentasi juga menjadi materi yang sulit dipahami oleh sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks memang menjadi tantangan tersendiri. Selain karena faktor kejenuhan saat membaca teks panjang, kesulitan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca serta kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaan. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, maka akan memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Di sisi lain, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini juga menimbulkan kendala tersendiri. Meskipun kurikulum ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas melalui proyek dan praktik langsung, sebagian besar siswa merasa terbebani karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Beberapa siswa mengaku kesulitan membagi waktu antara tugas pelajaran, proyek P5, dan aktivitas lainnya. Akibatnya, siswa menjadi cepat lelah, kehilangan fokus, dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X-12 SMA Negeri 1 Gowa mengenai problematika siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik ditinjau dari faktor internal maupun eksternal, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor internal. Permasalahan internal yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek utama. Salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh anggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan kurang menarik. Siswa juga menunjukkan minat yang rendah terhadap materi sastra seperti puisi, cerpen, dan pidato, yang dianggap terlalu teoritis dan panjang. Selain itu, kesulitan dalam menjaga fokus selama pembelajaran sering muncul akibat rasa bosan, kelelahan, serta gangguan dari lingkungan kelas. Rasa percaya diri yang rendah juga menjadi hambatan, di mana banyak siswa merasa malu, takut salah, dan gugup ketika diminta untuk tampil atau berpartisipasi aktif dalam kelas, sehingga enggan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor eksternal. Dari sisi eksternal, permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Suasana kelas yang sering gaduh akibat siswa bercanda, berbicara, dan bermain handphone saat pembelajaran berlangsung, mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar. Pengaruh teman sebaya juga cukup besar; kehadiran teman yang tidak serius mengikuti pelajaran dapat menurunkan fokus siswa lainnya. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks

bacaan yang panjang dan kompleks, khususnya jenis teks persuasif dan argumentatif, yang diperburuk oleh rendahnya minat baca. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun kurikulum ini menawarkan pendekatan berbasis proyek dan praktik langsung, banyak siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas dan proyek, termasuk kegiatan P5. Hal ini menyebabkan kelelahan, penurunan motivasi belajar, serta kesulitan dalam manajemen waktu. Tidak hanya itu, dukungan orang tua yang minim, baik karena kesibukan maupun keterbatasan pemahaman terhadap materi pelajaran, turut menjadi kendala dalam proses belajar siswa di rumah.

Daftar Pustaka

- Astri, N. D., Pasaribu, H., & Lubis, B. N. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1768-1773.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. 2020. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. *Prosiding Samasta*. Cahyono, H. 2019. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Sulsel: Cv.Kaaffah Learning Center Ngalimun. 2017
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185
- Iswatiningsih, D. 2019. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Karma, R. 2023. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kolaka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 216-226. Kemendikbudristek. 2022. Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9-46. ult.kemendikbud.go.id
- Madubun, M., Nur, A. M., & Tenriana, N. 2024. Pengaruh Motivasi dan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Discovery Learning di Kelas VII SMP Negeri 2 Kei. Maroki: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 44 50.
- Melani, A., & Gani, E. 2023. implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. 2023. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). Muhith, A. 2018. Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2023. Belajar dan pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada Rajawali Pers. Rezky, M. 2020. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 40-47.
- Saleh, M. 2014. Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap Phenomenon, 4(2), 109-141. prestasi akademik. *Jurnal Seprasetiani, D. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Alihwahana Teks Hikayat Ke Bentuk Cerpen Dengan Media Mind Mapping. Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 11-19.
- Simaremare, J. A., & Purba, N. 2021. Metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- Solikhah, B. 2019. Problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar. (Skripsi)

- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. 2023. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. 2020. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46.
- Zainuri, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Literasiologi